

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi siswa dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan siswa dalam proses belajar yang menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang ingin dicapai. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1), pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pemikiran ini jelas merefleksikan bahwa dalam suatu proses pendidikan perlu adanya pendekatan holistik. Pendekatan holistik dicirikan dalam konsep keterkaitan, keutuhan dan proses menjadi sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Pendidikan yang berkualitas dilihat dari proses belajar yang mempengaruhi perkembangan siswa. Suatu proses belajar ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang siswa. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan-perubahan aspek lain yang terdapat pada diri siswa. Pemahaman

yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para guru. Pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) adalah proses memperoleh arti, pemahaman dan cara menafsirkan lingkungan di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang akan dihadapi siswa (Syah, 2009).

Biologi sebagai mata pelajaran memiliki karakteristik berbeda daripada mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah. Kesalahan klasik yang selalu muncul adalah anggapan bahwa materi pelajaran Biologi sebagai materi yang harus dihafal sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang diberikan. Kesulitan untuk memahami materi ini dapat dideskripsikan dengan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas pada materi sistem gerak pada manusia. Berdasarkan hasil observasi di SMA Swasta Kecamatan Medan Tembung, diperoleh data siswa yang tidak tuntas pada materi sistem gerak pada manusia dengan persentase 25,45% terdapat di empat SMA Swasta Kecamatan Medan Tembung kelas XI, semester I tahun pelajaran 2010/2011. Nilai yang seharusnya dicapai siswa sehingga dikatakan tuntas pada materi sistem gerak pada manusia di empat SMA Swasta Kecamatan Medan Tembung adalah 65, tetapi 25,45% siswa di empat SMA Swasta Kecamatan Medan Tembung hanya mendapatkan nilai 60. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kesulitan untuk memahami materi sistem gerak pada manusia karena banyaknya bahasa latin dan kurangnya fasilitas sekolah yang mendukung pemahaman pada materi tersebut. Sistem gerak pada manusia menjelaskan mengenai susunan alat-alat gerak pada manusia yang meliputi tulang, osifikasi,

hubungan antartulang, sistem rangka, persendian, otot, mekanisme gerak otot, sumber energi untuk kontraksi otot, perbedaan antara otot polos, lurik dan jantung, serta kelainan/penyakit pada sistem gerak manusia. Siswa tidak mampu memahami dengan mudah materi yang disampaikan oleh guru karena menurut siswa materi tersebut sulit untuk dipahami dengan mudah. Keadaan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan di Slovakia (Prokop, 2007) terhadap sikap siswa Slovakia pada mata pelajaran Biologi, diperoleh rata-rata 20,5% siswa Slovakia mengalami kesulitan belajar pada tingkat SMA.

Berdasarkan hasil observasi awal di atas, siswa yang memiliki nilai tidak tuntas dengan materi sistem gerak pada manusia, menunjukkan kesulitan belajar siswa. Siswa kesulitan memahami sub materi pokok pada sistem gerak manusia, antara lain tulang, osifikasi, hubungan antartulang, sistem rangka, persendian, otot, mekanisme gerak otot, sumber energi untuk kontraksi otot, perbedaan antara otot polos, lurik dan jantung, serta kelainan/penyakit pada sistem gerak manusia. Kesulitan belajar mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa sehingga mempengaruhi keberhasilan proses belajar (Syah, 2009). Rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi sistem gerak pada manusia akan menyebabkan kondisi proses belajar menjadi tidak kondusif dan tidak efektif sehingga menghambat siswa dalam memahami materi pelajaran secara aktif (Sardiman, 2009). Interaksi yang baik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung menjadi acuan untuk mengurangi kesulitan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hodijah (2007), proses belajar akan berhasil bila terdapat komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama pembelajaran.

Sudono (2000) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kualitas belajar siswa adalah dengan memenuhi kebutuhan belajar mereka dan membuat mereka merasa berguna. Hal ini dapat terwujud jika guru mampu membina hubungan yang baik melalui komunikasi yang intensif dan diwarnai suasana santai dengan saling berbagi. Hubungan antara siswa dengan guru sebaiknya memiliki kontribusi positif terhadap proses belajar. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Kek di Malaysia (2007) yang menjelaskan bahwa guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena terdapat aktivitas belajar yang bernilai positif antara guru dengan siswa sehingga mengembangkan kegiatan belajar siswa. Komunikasi yang baik dengan siswa diperlukan untuk memahami materi pelajaran Biologi, khususnya sistem gerak pada manusia sehingga kesulitan siswa memahami materi tersebut dapat diatasi.

Faktor yang mendukung pengembangan proses belajar siswa di sekolah meliputi guru, teman, fasilitas sekolah dan suasana belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tsabari di Amerika Serikat (2010), diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru berperan meningkatkan kualitas belajar siswa. Setiap siswa saling berbagi dengan teman di sekolah. Teman yang mendukung perkembangan belajar siswa adalah teman yang tidak mendiskriminasikan terhadap hal apapun yang menjadi perbedaan satu sama lain. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Steven di Amerika Serikat (2006) yang menunjukkan bahwa perbedaan warna kulit di Amerika tidak menjadi penghambat interaksi belajar antara siswa. Guru berperan dalam pendidikan karena guru merupakan unsur manusiawi yang ada dalam kegiatan belajar siswa. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan di Turki oleh Telli (2009) dan di Malaysia oleh Talib (2009) bahwa guru memiliki nilai penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus mampu memahami kesulitan siswa dalam menyerap materi sistem gerak pada manusia. Selain guru, sarana dan prasarana di sekolah yang kurang memadai juga sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Sesuai dengan pendapat Hamalik (2009), bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam pencapaian hasil belajar atau suatu kondisi seorang siswa tidak dapat memenuhi ukuran yang telah ditentukan. Untuk mengetahui kesulitan belajar pada siswa maka diperlukan pemahaman terhadap kesulitan belajar siswa pada sub materi pokok sistem gerak manusia sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa (Siameto, 2003).

1.2. Identifikasi Masalah

Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai pernyataan. Beberapa penyebab dan gejala yang menunjukkan adanya kesulitan belajar pada materi sistem gerak pada manusia, antara lain:

1. Hasil belajar siswa pada materi sistem gerak pada manusia rendah, yaitu terdapatnya persentase 25,45% siswa yang tidak mencapai nilai standar ketuntasan minimal 65.
2. Siswa kesulitan memahami beberapa sub materi sistem gerak pada manusia yang ditunjukkan dengan jawaban siswa yang salah pada lembar jawaban. Sub

materi tersebut antara lain tulang, osifikasi, hubungan antartulang, sistem rangka, persendian, mekanisme gerak otot, sumber energi untuk kontraksi otot dan perbedaan antara otot polos, lurik dan jantung serta kelainan/penyakit pada sistem gerak manusia.

3. Sumber belajar siswa kurang memadai karena siswa hanya menggunakan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai buku pegangan belajar sehingga siswa kesulitan memahami beberapa topik sistem gerak pada manusia.
4. Penerapan metode pembelajaran yang dominan pada metode konvensional.
5. Persiapan materi yang belum memadai.
6. Kurangnya penguasaan guru terhadap materi yang disampaikan.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini berorientasi pada persepsi siswa tentang kesulitan belajar memahami beberapa sub materi sistem gerak pada manusia, yaitu:

1. Tulang, osifikasi, hubungan antartulang, sistem rangka, persendian, struktur otot, mekanisme kontraksi otot, sumber energi untuk kontraksi otot dan perbedaan antara otot polos, lurik dan jantung serta kelainan/penyakit pada sistem gerak manusia.
2. Penelitian dilakukan di empat SMA Swasta Kecamatan Medan Tembung kelas XI IPA tahun pelajaran 2010/2011 yang terdiri dari SMA Swasta Al-Hidayah Medan, SMA Swasta Budisatrya, SMA Swasta Pembinaan Graha Kirana dan SMA Swasta Utama.

1.4. Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Sub materi manakah pada sistem gerak manusia yang mengalami kesulitan belajar paling tinggi menurut persepsi siswa di SMA Swasta Kecamatan Medan tembung Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa memahami sub materi sistem gerak manusia di SMA Swasta Kecamatan Medan tembung Tahun Pelajaran 2010/2011?
3. Bagaimanakah kecenderungan tingkat kesulitan belajar pada sub materi sistem gerak manusia per sekolah di SMA Swasta Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2010/2011?
4. Bagaimanakah kecenderungan persentase faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada sub materi sistem gerak manusia per sekolah di SMA Swasta Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2010/2011?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Sub materi pada sistem gerak manusia yang mengalami kesulitan belajar paling tinggi menurut persepsi siswa di SMA Swasta Kecamatan Medan tembung Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa memahami sub materi sistem gerak manusia di SMA Swasta Kecamatan Medan tembung Tahun Pelajaran 2010/2011.

3. Kecenderungan tingkat kesulitan belajar pada sub materi sistem gerak manusia per sekolah di SMA Swasta Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2010/2011.

4. Kecenderungan persentase faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada sub materi sistem gerak manusia per sekolah di SMA Swasta Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2010/2011.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru biologi mengenai masalah kesulitan belajar siswa pada materi sistem gerak manusia.
2. Sebagai masukan bagi guru biologi untuk lebih mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang bermakna pada materi sistem gerak manusia sehingga kesulitan belajar siswa dapat diatasi.

Sedangkan manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru biologi, pengelola, pengembang dan lembaga pendidikan dalam memahami dinamika pemahaman siswa pada materi sistem gerak pada manusia.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kinerja guru biologi dalam proses pembelajaran.